

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Tersirat dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa: (Khanapi, 2003:4)

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pemerintah memberikan perhatian yang sangat penuh dan serius untuk pendidikan karakter yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter semakin mempertegas tentang karakteristik sumber daya manusia yang ingin dihasilkan melalui sistem pendidikan (Meldawati, 2022:72). Gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat, dan masih memiliki ruang lingkup terbatas, sehingga pendidikan karakter perlu diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat dengan PPK. Melalui PPK, pembentuk karakter bangsa dilaksanakan secara masif, sistematis, dan integrative yang meliputi keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. PPK juga merupakan salah satu gerakan revolusi mental yang mendorong siswa memiliki karakter dan kompetensi abad 21, yang dimaksud kompetensi abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi (PP No 87, 2017)

Menurut Kemendikbud PPK merupakan gerakan pendidikan disekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), Olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan perlibatan public dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat (Permendikbud, 2018:2). PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat siswa senang disekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang. Tujuan PPK untuk membiasakan siswa menanamkan lima utama karakter. Menurut Kemendikbud tujuan program PPK ialah untuk menanamkan nilai-nilai GNRM (Gerakan Nasional Revolusi Mental) antara lain nilai mandiri yang menjadi suatu pembiasaan, pembelajaran dan pembudayaan sehingga pendidikan karakter dapat mengubah cara bertindak, berpikir dan berperilaku menjadi arah yang lebih baik.

Salah satu nilai utama yang terkandung dalam program penguatan pendidikan karakter yaitu nilai karakter mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai karakter mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Nilai karakter mandiri harus dilatih sejak kecil agar menjadi sebuah pembiasaan untuk tidak bergantung kepada orang lain. Semangat untuk mewujudkan karakter mandiri tercermin dari sikap mau bekerja keras, tanggungjawab, tekun dan rajin belajar.

Kaitan nilai karakter mandiri dengan bimbingan dan konseling yaitu nilai karakter mandiri ini menjadi fokus pelaksanaan bimbingan dan konseling di pendidikan formal manapun khususnya di MTs yakni rangkaian kemampuan untuk berinisiatif, mampu mengatasi hambatan,

memiliki rasa percaya diri serta dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, pentingnya penguatan pendidikan karakter mandiri siswa menjadikan salah satu tugas konselor dalam membantu mengembangkannya kemampuan siswa secara optimal, Salah satu tugas guru BK adalah sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan konseling kepada siswa untuk meningkatkan nilai karakter mandiri.

Purwandari dkk (Kusnaedi et al., 2016:24) mengemukakan bahwa penerapan nilai karakter mandiri dapat diterapkan di sekolah contohnya: menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak menyontek pekerjaan teman, menjaga barang milik pribadi, bertanggung jawab dalam segala hal, tidak bergantung dengan orang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara mandiri. Sehingga pendidikan karakter mandiri masih perlu ditingkatkan kembali untuk mewujudkan tujuan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara maksimal yaitu mengembangkan siswa menjadi individu yang tidak bergantung pada orang lain. Pentingnya penanaman nilai karakter mandiri tentu akan sangat berpengaruh pada siswa yaitu menjadikan kehidupan yang lebih baik dan tidak selalu bergantung kepada bantuan orang lain sehingga dapat melakukan segala aktifitasnya.

Nilai karakter mandiri penting untuk ditanamkan pada anak arapannya dari anak yang mandiri akan lahir sekelompok anak atau generasi yang mandiri dan kemudian dapat berkontribusi lebih luas lagi menjadi bangsa dan negara yang mandiri nilai karakter mandiri menjadi nilai penting yang harus dibudayakan oleh orangtua sebagai guru di rumah pada anak-anak tercintanya sedangkan untuk dilingkungan sekolah penanaman nilai karakter mandiri dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas pelajaran sekolah dan kegiatan rutin sehari hari dilingkungan sekolah sesuai dengan kreatifitinya. Penanaman nilai karakter mandiri juga bisa membantu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab sebagai seorang pelajar, disiplin, tidak takut untuk

mencoba hal-hal baru dikarenakan siswa sudah terbiasa melewati rintangan tanpa memerlukan bantuan orang lain untuk kedepannya dan akan lebih percaya akan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan masalahnya. Sebaliknya akibat jika siswa tidak memiliki nilai karakter mandiri yakni siswa akan sulit menghadapi atau menyelesaikan masalah dalam kehidupannya, ia cenderung manja sehingga yang secara terus menerus membutuhkan bantuan orang lain

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 14 – 17 April 2023, peneliti melakukan tahap wawancara awal yaitu dengan Waka Kesiswaan yang mengatakan siswa belum sepenuhnya Kondisi nilai karakter mandiri siswa yang ada disekolah pada umumnya bervariasi, ada siswa yang memiliki karakter mandiri sangat tinggi dan ada pula yang memiliki karakter mandiri rendah dan dapat dilihat karakteristik nilai karakter mandiri dari permasalahannya diantaranya yakni siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, siswa tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa yang membutuhkan bantuan temannya dalam menyelesaikan tugas, ragu ketika ingin menyampaikan pendapat dikarenakan tidak yakin akan apa yang disampaikannya, terlambat masuk setelah bel istirahat, dan siswa yang tidak berusaha untuk mencari tau menyelesaikan suatu tugas. Fenomena diatas menggambarkan bahwa nilai karakter mandiri dalam diri siswa belum tampak.

Berdasarkan pra survei di MTs Mujahidin Pontianak dan kondisi yang terjadi pada siswa MTs Mujahidin Pontianak maka dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Mandiri MTs Mujahidin Pontianak” dengan tujuan khusus dapat memberikan deskripsi nilai karakter mandiri pada siswa dengan harapan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan masyarakat dilingkungan sekolah untuk merencanakan program yang tepat dalam menanamkan nilai karakter mandiri pada siswa MTs Mujahidin Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dipaparkan maka rumusan masalah secara umum yaitu “Bagaimana nilai karakter mandiri siswa MTs Mujahidin Pontianak?” Adapun yang menjadi sub masalah khusus yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja profil nilai karakter mandiri akan tanggung jawab siswa MTs Mujahidin Pontianak?
2. Apa saja profil nilai karakter mandiri akan kerja keras (etos kerja) siswa MTs Mujahidin Pontianak?
3. Apa saja profil nilai karakter mandiri akan disiplin siswa MTs Mujahidin Pontianak?
4. Apa saja profil nilai karakter mandiri akan rasa ingin tahu siswa MTs Mujahidin Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter mandiri pada siswa MTs Mujahidin Pontianak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai yang berkaitan dengan:

1. Tanggung jawab siswa MTs Mujahidin Pontianak
2. Kerja keras siswa MTs Mujahidin Pontianak
3. Disiplin siswa MTs Mujahidin Pontianak
4. Rasa ingin tahu siswa MTs Mujahidin Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan perkembangan Bimbingan dan Konseling disekolah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak untuk melakukan

kegiatan penelitiannya serta diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai nilai karakter siswa MTs Mujahidin Pontianak dan sebagai evaluasi bagi kepala sekolah MTs Mujahidin Pontianak untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program secara khusus untuk menanamkan nilai karakter mandiri pada siswa MTs Mujahidin Pontianak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi seluruh guru mengenai gambaran nilai karakter mandiri siswa MTs Mujahidin Pontianak untuk menanamkan nilai karakter mandiri melalui proses belajar pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang Variabel penelitian dan Definisi operasional yang akan diteliti :

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 27) variabel penelitian adalah:

“Adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan Variabel penelitian adalah konsep atau karakteristik yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena, suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi variabel dalam penelitian ini yaitu nilai karakter mandiri.

Adapun aspek atau Sub Nilai Karakter Mandiri adalah sebagai berikut : (Abduh, 2019:7)

- a. Tanggung jawab
- b. Kerja keras (Etos Kerja)
- c. Disiplin
- d. Rasa ingin tahu

Jadi aspek dalam penelitian ini yaitu bertanggung jawab, kerja keras, Disiplin, dan rasa ingin tahu.

2. Definisi Operasional

Perbedaan penafsiran terhadap suatu kata atau istilah dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman makna dari kata atau istilah yang digunakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu di hindari perbedaan penafsiran terhadap istilah variabel dan aspeknya maka disusun definisi oprasional mengenai nilai karakter mandiri.

Nilai karakter mandiri merupakan nilai dapat ditunjukkan dengan sikap tidak bergantung pada orang lain dapat terlihat pada setiap individu melalui perilaku pada setiap kegiatannya sehari-hari yang dilatih sejak kecil agar menjadi sebuah pembiasaan untuk tidak bergantung kepada orang lain. Adapun beberapa aspek dalam nilai karakter mandiri yaitu :

a. Tanggung jawab

Kemampuan memikul tanggung jawab, Perilaku yang menunjukkan perwujudan dari kesadaran akan kewajiban sebagai siswa seperti kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, mematuhi aturan/tata tertib/norma yang berlaku

b. Kerja Keras (Etos Kerja)

Kerja keras dapat ditunjukkan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Menyelesaikan tugas dari pendidik tanpa bantuan orang lain.

c. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu dapat ditunjukkan dengan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar Bisa berupa mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber atau bertanya.